

BERITA RESMI STATISTIK

No. 51/08/51/Th. XX, 5 Agustus 2026



Profil Kemiskinan Provinsi Bali Maret 2026

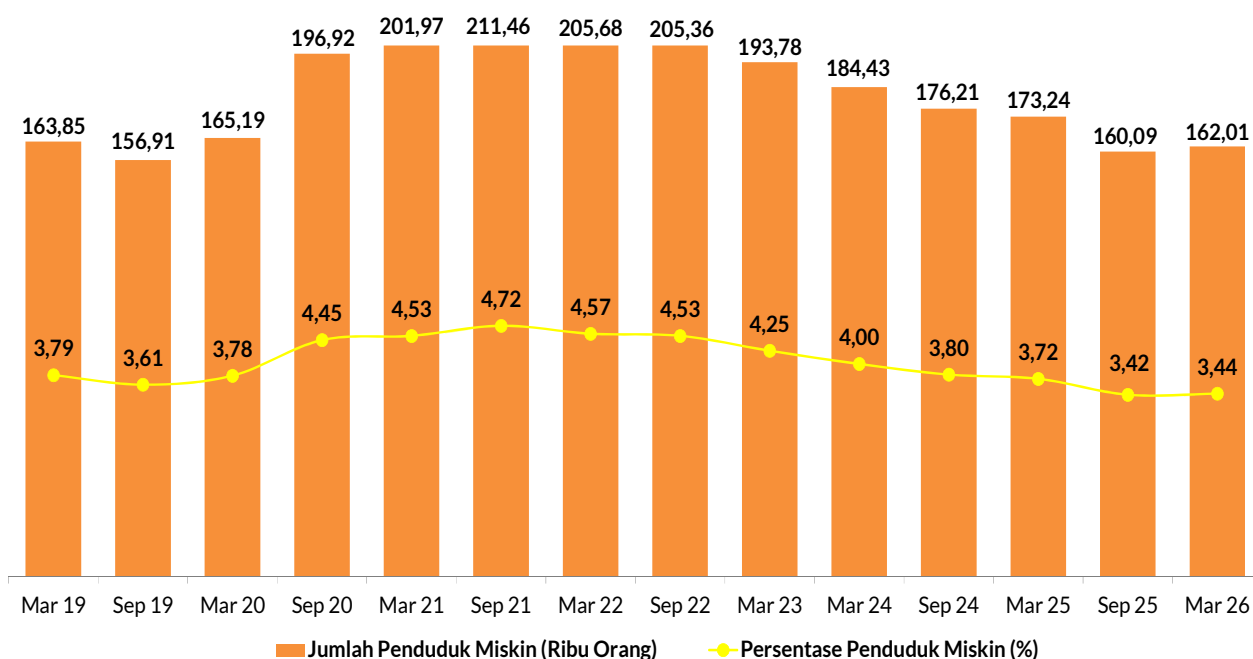
- Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 tercatat sebesar 3,44 persen, naik 0,02 persen poin terhadap September 2025.



- Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 tercatat sebesar 3,44 persen, naik 0,02 persen poin terhadap September 2025 dan turun 0,28 persen poin terhadap Maret 2025.
- Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 tercatat sebanyak 162,01 ribu orang, naik 1,92 ribu orang terhadap September 2025 dan turun 11,23 ribu orang terhadap Maret 2025.
- Persentase penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2026 tercatat sebesar 3,06 persen, tidak mengalami perubahan dibandingkan kondisi September 2025. Sementara itu, persentase penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2026 tercatat sebesar 4,54 persen, naik 0,10 persen poin dibandingkan kondisi September 2025 yang tercatat sebesar 4,44 persen.
- Jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2026 naik sebanyak 1,19 ribu orang dibandingkan kondisi September 2025 (dari 106,07 ribu orang pada September 2025 menjadi 107,26 ribu orang pada Maret 2026). Pada periode yang sama jumlah penduduk miskin di perdesaan naik sebanyak 0,73 ribu orang (dari 54,02 ribu orang pada September 2025 menjadi 54,75 ribu orang pada Maret 2026).
- Garis Kemiskinan di Provinsi Bali pada Maret 2026 tercatat sebesar Rp675.354,- per kapita per bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp467.162,- per kapita per bulan (69,17 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp208.192,- per kapita per bulan (30,83 persen).
- Pada Maret 2026, rata-rata rumah tangga miskin di Provinsi Bali terdiri dari 4,72 anggota rumah tangga. Dengan demikian, Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp3.187.671,- per bulan.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2019–Maret 2026

Pada periode Maret 2019–Maret 2026, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Pada Maret 2019–September 2019 tingkat kemiskinan mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, kemudian pada periode Maret 2020–September 2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Selanjutnya pada periode Maret 2022–September 2025 sudah terlihat perbaikan kondisi kesejahteraan penduduk yang dicerminkan oleh penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Namun pada periode September 2025–Maret 2026, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali kembali mengalami peningkatan. Perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada periode Maret 2019–Maret 2026 disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019–Maret 2026

Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Maret 2019–Maret 2026

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2025–Maret 2026

Pada periode Maret 2025–Maret 2026, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali menunjukkan fluktuasi baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 tercatat sebanyak 162,01 ribu orang (3,44 persen). Jika dibandingkan dengan kondisi September 2025, jumlah penduduk miskin naik sebanyak 1,92 ribu orang (0,02 persen poin). Sementara itu, jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2025 jumlah penduduk miskin turun sebanyak 11,23 ribu orang (0,28 persen poin).

Berdasarkan daerahnya, jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2026 tercatat sebanyak 107,26 ribu orang (3,06 persen), naik sebanyak 1,19 ribu orang tetapi tidak mengalami perubahan persentase dibandingkan kondisi September 2025 yang tercatat sebanyak 106,07

ribu orang (3,06 persen). Sementara itu, penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2026 tercatat sebanyak 54,75 ribu orang (4,54 persen), naik sebanyak 0,73 ribu orang (0,10 persen poin) dibandingkan kondisi September 2025 tercatat sebanyak 54,02 ribu orang (4,44 persen),

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2025–Maret 2026

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2025	112,17	3,27
September 2025	106,07	3,06
Maret 2026	107,26	3,06
Perdesaan		
Maret 2025	61,07	4,97
September 2025	54,02	4,44
Maret 2026	54,75	4,54
Perkotaan+Perdesaan		
Maret 2025	173,24	3,72
September 2025	160,09	3,42
Maret 2026	162,01	3,44

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025–Maret 2026

3. Perkembangan Garis Kemiskinan Maret 2025–Maret 2026

Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 2 menyajikan perkembangan Garis Kemiskinan di Provinsi Bali pada Maret 2025 sampai dengan Maret 2026.

Pada periode Maret 2025–Maret 2026, Garis Kemiskinan Provinsi Bali, baik perkotaan dan perdesaan cenderung meningkat, begitu juga halnya dengan Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan. Garis Kemiskinan pada Maret 2026 tercatat sebesar Rp675.354,- per kapita per bulan. Dibandingkan kondisi September 2025, nilai tersebut naik sebesar 5,03 persen, sementara jika dibandingkan Maret 2025 terjadi kenaikan sebesar 11,11 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 2 bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan. Adapun besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2026 sebesar 69,17 persen, sementara besaran sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 30,83 persen.

Tabel 2 Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2025–Maret 2026

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2025	434.774	196.406	631.180
September 2025	459.898	205.898	665.796
Maret 2026	483.397	216.691	700.088
Perubahan Mar'25–Mar'26 (%)	11,18	10,33	10,92
Perubahan Sep'25–Mar'26 (%)	5,11	5,24	5,15
Perdesaan			
Maret 2025	376.542	166.316	542.858
September 2025	400.884	174.384	575.268
Maret 2026	421.926	183.517	605.443
Perubahan Mar'25–Mar'26 (%)	12,05	10,34	11,53
Perubahan Sep'25–Mar'26 (%)	5,25	5,24	5,25
Perkotaan+Perdesaan			
Maret 2025	419.319	188.528	607.847
September 2025	445.225	197.761	642.986
Maret 2026	467.162	208.192	675.354
Perubahan Mar'25–Mar'26 (%)	11,41	10,43	11,11
Perubahan Sep'25–Mar'26 (%)	4,93	5,27	5,03

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025–Maret 2026

Beberapa komoditas kembali menjadi komoditas yang memberikan sumbangan besar pada Garis Kemiskinan Maret 2026, seperti beras, rokok kretek filter, dan daging ayam ras, dan lain-lain. Pada Maret 2026, beras memberikan sumbangan sebesar 21,74 persen di perkotaan dan 26,80 persen di perdesaan. Selain beras, terdapat komoditas rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, roti, bawang merah, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), tongkol/tuna/cakalang, dan cabe rawit yang paling memengaruhi Garis Kemiskinan di perkotaan. Sedangkan di perdesaan, Garis Kemiskinan dipengaruhi oleh komoditas beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, roti, bawang merah, kue basah, cabe rawit, kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*), serta tongkol/tuna/cakalang.

Pada komoditas bukan makanan, komoditas yang berpengaruh pada pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan pada Maret 2026 adalah perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Sedangkan di perdesaan, komoditas bukan makanan yang berpengaruh pada pembentukan Garis Kemiskinan adalah perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar Terhadap Garis Kemiskinan Beserta Kontribusinya (Persen) di Provinsi Bali, Maret 2026

Jenis Komoditas	Perkotaan	Jenis Komoditas	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:		Makanan:	
Beras	21,74	Beras	26,80
Rokok kretek filter	7,09	Rokok kretek filter	5,95
Daging ayam ras	6,09	Daging ayam ras	3,99
Telur ayam ras	3,72	Telur ayam ras	3,05
Kue basah	2,65	Roti	2,57
Roti	2,25	Bawang merah	2,48
Bawang merah	2,18	Kue basah	2,40
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,07	Cabe rawit	2,32
Tongkol/tuna/cakalang	2,06	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,13
Cabe rawit	1,84	Tongkol/tuna/cakalang	1,97
Bukan Makanan:		Bukan Makanan:	
Perumahan	10,13	Perumahan	11,91
Bensin	4,44	Bensin	3,88
Listrik	3,05	Upacara agama atau adat lainnya	3,00
Upacara agama atau adat lainnya	3,01	Listrik	1,61
Pendidikan	1,87	Perlengkapan mandi	1,25

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2026

4. Garis Kemiskinan per Rumah Tangga Miskin Maret 2026

Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Secara rata-rata, Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 adalah sebesar Rp3.187.671,- per bulan, naik 20,04 persen dibandingkan kondisi September 2025 yang tercatat sebesar Rp2.655.532,- per bulan.

Tabel 4 Garis Kemiskinan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Bali, September 2025–Maret 2026

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Rata-rata Anggota Rumah Tangga Miskin	Garis Kemiskinan Rumah Tangga Miskin (Rp/rumah tangga/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
September 2025	642.986	4,13	2.655.532
Maret 2026	675.354	4,72	3.187.671
Perubahan Sep'25–Mar'26 (%)	5,03	14,29	20,04

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2025 dan Maret 2026

5. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Maret 2025–Maret 2026

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam melihat indikator kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan itu sendiri. Indeks Kedalaman Kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Pada periode Maret 2025–Maret 2026, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami fluktuasi sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami peningkatan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2026 tercatat sebesar 0,560, turun 0,019 poin jika dibandingkan dengan September 2025 yang tercatat sebesar 0,579. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Maret 2025 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) tidak mengalami perubahan. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2026 tercatat sebesar 0,135, naik 0,001 poin dibandingkan dengan September 2025 yang tercatat sebesar 0,134 dan naik 0,018 poin jika dibandingkan dengan Maret 2025 yang tercatat sebesar 0,117 (Tabel 5).

Jika dilihat menurut daerah, pada Maret 2026 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Pada Maret 2026, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,490, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,765. Demikian pula untuk Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan tercatat sebesar 0,117 sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,185.

Tabel 5 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2025–Maret 2026

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Maret 2025	0,564	0,551	0,560
September 2025	0,473	0,881	0,579
Maret 2026	0,490	0,765	0,560
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Maret 2025	0,128	0,086	0,117
September 2025	0,105	0,218	0,134
Maret 2026	0,117	0,185	0,135

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025–Maret 2026

6. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada Maret 2026 antara lain:

1. Perekonomian Bali mencatat laju pertumbuhan melambat pada Triwulan I-2026 sebesar 5,58 persen (*year-on-year*) dibandingkan Triwulan III-2025 yang tumbuh sebesar 5,88 persen (*year-on-year*).
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan I-2026, tumbuh sebesar 5,02 persen (*year-on-year*), melambat dibanding triwulan III-2025 yang tumbuh sebesar 5,20 persen (*year-on-year*).
3. Inflasi kumulatif pada Februari 2026 terhadap September 2025 tercatat sebesar 1,62 persen dan inflasi kumulatif makanan sebesar 4,18 persen.
4. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan I 2026 turun sebesar 27,22 persen dibandingkan triwulan III-2025, dari 2.015.122 kunjungan menjadi 1.466.564 kunjungan.
5. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) turun dari 68,17 persen pada September 2025 menjadi 55,44 persen pada Februari 2026.
6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2026 tercatat sebesar 1,59 persen, mengalami kenaikan dibandingkan Agustus 2025 (1,49 persen) dan Februari 2025 (1,58 persen). Jumlah penduduk bekerja pada Februari 2026 sebanyak 2,62 juta orang, mengalami penurunan baik dibandingkan dengan Agustus 2025 (2,70 juta orang) maupun Februari 2025 (2,69 juta orang). Jumlah penduduk yang bekerja di perkotaan dan perdesaan masing-masing turun 0,84 persen dan 8,79 persen jika dibandingkan dengan Agustus 2025.
7. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan tercatat turun sedalam 0,05 persen dari 103,39 pada Januari 2026 menjadi 103,34 pada Februari 2026.
8. Produksi padi pada Februari 2026 sebesar 18.795 ton, turun hampir 52 persen dibandingkan September 2025 yang mencapai 39.002 ton.

7. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan.
2. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditas (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
4. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.
5. Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin dihitung dari garis kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.
6. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
7. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2026 adalah data Susenas Maret 2026.

Tabel 6 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2025–Maret 2026

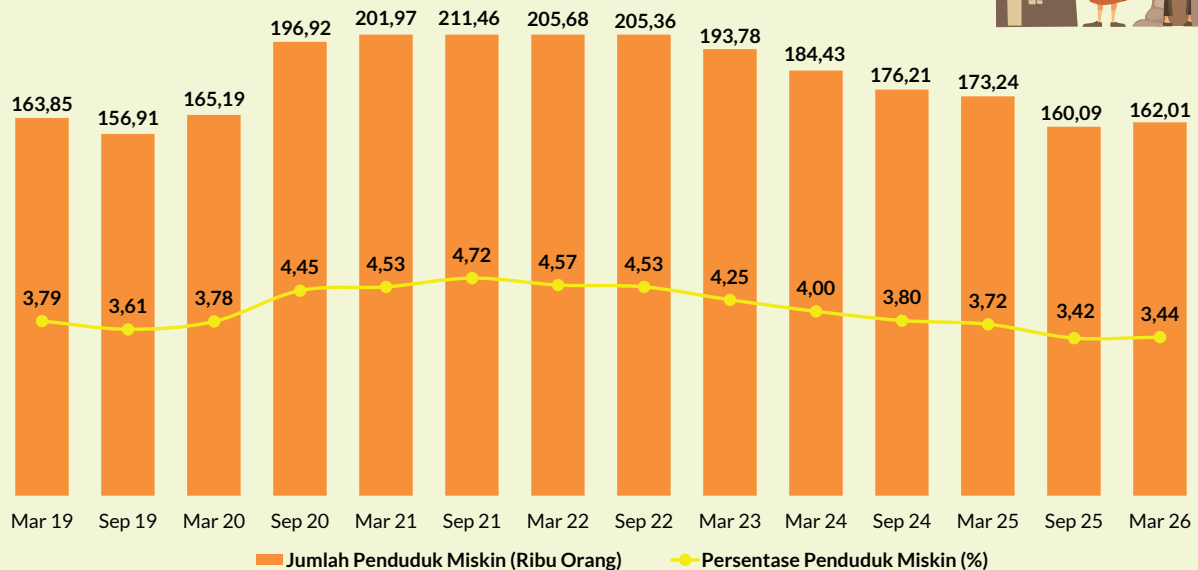
Kode	Provinsi	September2025			Maret 2026		
		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11	Aceh	8,15	14,51	12,22	8,27	14,66	12,34
12	Sumatera Utara	7,16	7,35	7,24	7,05	7,17	7,10
13	Sumatera Barat	3,75	7,03	5,31	3,82	6,88	5,27
14	Riau	5,61	6,76	6,30	5,26	6,83	6,19
15	Jambi	9,25	5,70	6,89	9,07	5,45	6,67
16	Sumatera Selatan	8,91	10,43	9,85	8,48	10,13	9,50
17	Bengkulu	13,23	11,19	11,88	12,73	11,37	11,83
18	Lampung	7,37	10,88	9,66	7,28	10,41	9,31
19	Kepulauan Bangka Belitung	3,59	6,50	4,77	3,53	6,54	4,75
21	Kepulauan Riau	3,85	8,70	4,26	3,68	8,65	4,09
31	DKI Jakarta	4,03	–	4,03	3,96	–	3,96
32	Jawa Barat	6,66	7,28	6,78	6,32	7,48	6,54
33	Jawa Tengah	8,99	9,87	9,39	8,59	9,96	9,21
34	DI Yogyakarta	9,99	10,37	10,08	9,55	10,18	9,70
35	Jawa Timur	6,93	12,55	9,30	6,66	12,38	9,06
36	Banten	5,35	6,27	5,51	5,21	6,23	5,38
51	Bali	3,06	4,44	3,42	3,06	4,54	3,44
52	Nusa Tenggara Barat	11,70	11,02	11,38	11,25	11,08	11,17
53	Nusa Tenggara Timur	6,96	21,48	17,50	6,71	21,64	17,52
61	Kalimantan Barat	4,29	7,05	5,97	4,32	6,72	5,78
62	Kalimantan Tengah	4,84	5,02	4,94	4,86	5,27	5,09
63	Kalimantan Selatan	2,91	4,58	3,73	2,81	4,50	3,63
64	Kalimantan Timur	4,31	7,24	5,19	4,15	7,42	5,14
65	Kalimantan Utara	5,86	4,72	5,47	5,42	4,73	5,18
71	Sulawesi Utara	3,95	10,11	6,62	3,85	9,59	6,32
72	Sulawesi Tengah	6,40	12,66	10,52	6,62	12,48	10,46
73	Sulawesi Selatan	5,17	9,56	7,43	4,65	9,72	7,24
74	Sulawesi Tenggara	6,65	12,66	10,14	6,17	12,83	10,02
75	Gorontalo	4,46	19,86	12,62	4,30	19,24	12,16
76	Sulawesi Barat	7,68	10,84	10,18	7,90	10,57	10,00
81	Maluku	4,80	24,01	15,25	3,99	24,10	14,91
82	Maluku Utara	5,71	5,54	5,59	6,00	5,69	5,79
91	Papua Barat	9,60	24,32	19,58	8,14	23,71	18,68
92	Papua Barat Daya	7,27	30,77	17,50	7,48	30,18	16,49
94	Papua	5,85	38,00	17,82	6,09	38,19	18,39
95	Papua Selatan	4,93	27,79	19,26	4,00	25,77	18,54
96	Papua Tengah	6,54	39,14	29,45	4,18	39,37	30,41
97	Papua Pegunungan	13,06	30,25	27,21	16,72	27,95	26,34
INDONESIA		6,60	10,72	8,25	6,34	10,67	8,07

PROFIL KEMISKINAN PROVINSI BALI MARET 2026

Berita Resmi Statistik No. 51/08/51/Th. XX, 5 Agustus 2026



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2019–Maret 2026



Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Maret 2026

0,560



Indeks Kedalaman
Kemiskinan (P1)

0,135



Indeks Keparahan
Kemiskinan (P2)

Pada Maret 2026, P1 turun 0,019 poin dan P2 naik 0,001 poin dibandingkan dengan kondisi September 2025.

Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan) Maret 2026

675.354
Rp/kapita/bulan



Garis Kemiskinan

30,83%
GK Bukan
Makanan

69,17%
GK Makanan



Rata-rata rumah tangga miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 terdiri dari 4,72 anggota rumah tangga.



Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin di Provinsi Bali pada Maret 2026 sebesar Rp3.187.671,- per bulan.



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI
<https://bali.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Profil Kemiskinan Provinsi Bali Maret 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE., M.Si.
Kepala BPS Provinsi Bali

☎ (0361) 238159

✉ hendrayana@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar
Telp : (0361) 238159, Fax : (0361) 238162
Homepage : <https://bali.bps.go.id> E-mail : bps5100@bps.go.id

